



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 21, 2026

Revised: January, 29, 2026

Available online: January, 31, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Peningkatan kesadaran risiko kanker payudara pada perempuan
dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun**

Marleni*, Shandy Kusumawardhani

Institut Citra Internasional

Korespondensi penulis: Marleni. *Email: lenimarleni1510@gmail.com

Abstract

Background:: Breast cancer is a leading cause of morbidity and mortality in women. A protective factor against breast cancer is adequate breastfeeding. However, many women who have breastfed for less than two years still do not understand the potential health risks.

Purpose: To increase women's awareness and knowledge of the breast cancer risks associated with breastfeeding for less than two years.

Method: This community service activity was carried out on Saturday, December 10, 2025, at 09.00–11.30 WIB at the Melati Integrated Health Post, Air Kepala Tujuh Village, Gerunggang District, Pangkalpinang, Bangka Belitung Islands. The target group of this activity was a group of mothers who were breastfeeding or who had a history of breastfeeding for less than two years. Using a purposive sampling technique based on suitability criteria, 30 respondents were obtained, consisting of breastfeeding mothers and mothers with a history of breastfeeding for less than two years. The implementation of health education was carried out through direct, communicative and interactive counseling with powerpoint presentation media. The material included the definition of breast cancer, risk factors, duration of breastfeeding related to risks, benefits of long-term breastfeeding, and early detection efforts, especially breast self-examination. The instrument to measure the level of knowledge and understanding of respondents used a questionnaire and the evaluation of the activity was carried out descriptively by comparing the assessment of knowledge and awareness of respondents before the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test).

Results: The average age of respondents was 29.14 years with a standard deviation of ± 2.64 years. The majority of respondents (19 respondents) were between the ages of 26 and 29. 46.7% were housewives, the majority (60.0%) were elementary school graduates, and most (21 respondents) had one child. There was an increase in the average knowledge score of respondents from 56 points before the educational activity (pre-test) to 82 points after the educational activity (post-test).

Conclusion: Direct, communicative, and interactive health education regarding breast cancer, risk factors, and breastfeeding duration has proven effective in increasing awareness and understanding of the importance of early detection and preventive behaviors as an effort to prevent breast cancer. Mothers' behavior of breastfeeding their babies for a longer period has a protective effect against breast cancer risk.

Peningkatan kesadaran risiko kanker payudara pada perempuan
dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun

Suggestion: Continuous strengthening of community-based health education is needed to ensure wider dissemination of information about the long-term benefits of breastfeeding and the importance of early breast cancer detection and foster sustainable health behaviors. Educational materials on the importance of early breast cancer risk detection are also recommended for integration into health worker programs for premarital adolescents, maternal and child health, and the broader community.

Keywords: Breast cancer; Breastfeeding; Early detection; Health education; Prevention

Pendahuluan: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan. Salah satu faktor protektif terhadap kanker payudara adalah pemberian ASI dalam jangka waktu yang cukup. Namun, masih banyak perempuan yang memiliki riwayat menyusui kurang dari dua tahun dan belum memahami risiko kesehatan yang dapat ditimbulkan.

Tujuan: Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perempuan mengenai risiko kanker payudara yang berkaitan dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Desember 2025, pukul 09.00–11.30 WIB di Posyandu Melati, Kelurahan Air Kepala Tujuh, Kecamatan Gerunggang, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu yang sedang menyusui maupun yang memiliki riwayat menyusui kurang dari dua tahun. Dengan teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian kriteria mendapatkan 30 orang responden yang terdiri dari ibu menyusui dan ibu dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun. Pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan melalui penyuluhan langsung, komunikatif dan interaktif dengan media presentasi powerpoint. Materi mencakup pengertian kanker payudara, faktor risiko, durasi menyusui terkait risiko, manfaat menyusui jangka panjang, serta upaya deteksi dini, khususnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman responden menggunakan kuesioner dan evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan penilaian pengetahuan dan kesadaran responden sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*).

Hasil: Menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berada di usia 29.14 tahun dengan standar deviasi ± 2.64 tahun dan sebagian besar responden berada di rentang usia 26-29 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63.3%). Sebesar 46.7% responden adalah sebagai IRT, mayoritas tingkat pendidikan responden adalah lulusan SD-SMP yaitu sebesar 60.0% dan sebagian besar responden memiliki 1 anak yaitu sebanyak 21 orang (70.0%). Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden dari sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah 56 poin dan menjadi 82 poin sesudah kegiatan edukasi (*post-test*).

Simpulan: Penyuluhan kesehatan secara langsung, komunikatif dan interaktif mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko, dan durasi menyusui terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya deteksi dini dan perilaku preventif sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Perilaku ibu dengan menyusui bayinya dalam jangka waktu lebih lama memberikan efek protektif terhadap risiko kanker payudara.

Saran: Diperlukan penguatan edukasi kesehatan berbasis komunitas secara berkesinambungan agar informasi mengenai manfaat menyusui jangka panjang dan pentingnya deteksi dini kanker payudara lebih luas tersosialisasi serta membentuk perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Diharapkan juga untuk mengintegrasikan materi edukasi tentang pentingnya deteksi dini risiko kanker payudara ke dalam program kegiatan tenaga kesehatan pada remaja pranikah, kesehatan ibu dan anak, dan komunitas yang lebih luas.

Kata kunci: Deteksi dini; Edukasi kesehatan; Kanker payudara; Menyusui; Pencegahan

Marleni*, Shandy Kusumawardhani

Institut Citra Internasional
Korespondensi penulis: Marleni. *Email: lenimarleni510@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2412>

Peningkatan kesadaran risiko kanker payudara pada perempuan
dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat utama, baik secara global maupun nasional. Secara global, kanker ini adalah jenis keganasan yang paling sering didiagnosis pada perempuan dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker. Di Indonesia, kanker payudara merupakan jenis kanker paling sering terjadi pada kasus kanker pada perempuan dengan kontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas. Kanker payudara menyumbang sekitar 16.2 % dari total kasus kanker baru di Indonesia, yaitu sekitar 66,271 kasus dari 408,661 kasus kanker baru secara keseluruhan pada tahun tersebut (World Health Organization, 2025; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Wulandari, 2024; Global Cancer Observatory, 2022).

Tingginya angka kejadian kanker payudara di Indonesia berkaitan erat dengan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko serta keterbatasan praktik deteksi dini, seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan klinis payudara (SADANIS). Survei menunjukkan bahwa sebagian besar kasus masih terdiagnosis pada stadium lanjut, sehingga menurunkan peluang kesembuhan dan meningkatkan beban perawatan kesehatan ((Partama, As, & Koerniawan, 2021; Kurniawati, 2023; Alifiyanti, Hermayanti, & Setyorini, 2017; Marfianti, 2021).

Faktor risiko kanker payudara dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi, seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat genetik, serta faktor yang dapat dimodifikasi, seperti gaya hidup, pola makan, aktivitas fisik, dan faktor reproduksi seperti usia *menarche*, usia melahirkan pertama, jumlah kelahiran, dan durasi menyusui (Alimun, Rijal, Musa, Purnamasari, & Irsandy, 2024; Hero, 2021). Durasi menyusui merupakan salah satu faktor reproduksi yang terbukti memiliki efek protektif. Menyusui dalam jangka waktu lebih lama dapat menurunkan paparan hormon estrogen dan progesteron yang dapat mengurangi stimulasi hormon terhadap jaringan payudara, mendorong diferensiasi sel payudara, sehingga mengurangi

risiko transformasi sel menjadi ganas. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa setiap tambahan durasi menyusui kumulatif 12 bulan berhubungan dengan penurunan risiko kanker payudara secara signifikan (Herita, Siswandi, Arisandi, & Prasetyo, 2024; Afifah, Suhartati, & Hernanda, 2023; Afifah, Suhartati, & Hernanda, 2023; Desweni, 2025).

Namun, masih banyak perempuan di Indonesia yang menyusui kurang dari dua tahun. Faktor penyebabnya antara lain tuntutan pekerjaan, keterbatasan waktu, kurangnya dukungan keluarga, serta minimnya informasi mengenai manfaat kesehatan jangka panjang dari menyusui (Kristiyanti, & Chabibah, 2020). Banyak perempuan tidak memahami bahwa gaya hidup (seperti kurang aktif fisik, obesitas, merokok) dan faktor reproduksi (seperti usia menstruasi pertama yang terlalu dini atau menopause terlambat) memengaruhi risiko kanker payudara. Minimnya edukasi kesehatan reproduksi, khususnya bagi perempuan pra nikah, meningkatkan risiko kanker payudara. Kanker payudara merupakan jenis kanker paling umum pada wanita, dan kurangnya pengetahuan sering menyebabkan keterlambatan deteksi serta ketidaktahuan mengenai faktor risiko. Kondisi ini meningkatkan kerentanan terhadap potensi kejadian kanker payudara. Oleh karena itu, intervensi edukatif berbasis masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan mengenai risiko kanker payudara, pentingnya menyusui dalam durasi optimal, serta pentingnya deteksi dini (Munandar, Jamil, & Hadi, 2024).

Kegiatan edukasi kesehatan yang terstruktur, mudah dipahami, partisipatif, dan berbasis komunitas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, mendorong perubahan perilaku, meningkatkan praktik deteksi dini, serta memperkuat upaya promotif dan preventif dalam pengendalian kanker payudara, terutama pada perempuan dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun, sehingga intervensi ini dapat memberikan dampak dalam menurunkan risiko kanker payudara dan memperbaiki kualitas hidup perempuan di Indonesia.

Marleni*, Shandy Kusumawardhani

Institut Citra Internasional

Korespondensi penulis: Marleni. *Email: lenimarleni510@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2412>

Peningkatan kesadaran risiko kanker payudara pada perempuan dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Desember 2025, pukul 09.00–11.30 WIB di Posyandu Melati, Kelurahan Air Kepala Tujuh, Kecamatan Gerunggang, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu yang sedang menyusui maupun yang memiliki riwayat menyusui kurang dari dua tahun. Kriteria responden didasarkan pada pertimbangan bahwa ibu yang sedang menyusui maupun yang memiliki riwayat menyusui kurang dari dua tahun merupakan kelompok yang strategis dalam upaya pencegahan kanker payudara. Dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian kriteria mendapatkan 30 orang responden yang terdiri dari ibu menyusui dan ibu dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun. Pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan melalui penyuluhan langsung, komunikatif dan interaktif dengan media presentasi *powerpoint*. Materi mencakup pengertian kanker payudara, faktor risiko, durasi menyusui terkait risiko, manfaat menyusui jangka panjang, serta upaya deteksi dini, khususnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif dan pembagian *leaflet* untuk memberi kesempatan waktu pada responden menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan kendala terkait menyusui serta kesehatan payudara. Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman responden menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*). Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan penilaian pengetahuan dan kesadaran responden sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*).



Gambar 1. Media leaflet



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Marleni*, Shandy Kusumawardhani

Institut Citra Internasional

Korespondensi penulis: Marleni. *Email: lenimarleni510@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2412>

Peningkatan kesadaran risiko kanker payudara pada perempuan
dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun

HASIL**Tabel 1. Demografi karakteristik responden(N=30)**

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(29.14±2.64)(26-37)
26-29 Tahun	19/63.3
30-33 Tahun	8/26.7
34-37 Tahun	3/10.0
Status pekerjaan(n%)	
IRT	14/46.7
Pedagang	7/23.3
Petani	5/16.7
Pegawai	4/13.3
Tingkat pendidikan(n%)	
SD-SMP	18/60.0
SMA-Perguruan Tinggi	12/40.0
Jumlah anak(n%)	
1 Anak	21/70.0
2 Anak	7/23.3
3 Anak	2/6.7

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berada di 29.14 tahun dengan standar deviasi ± 2.64 tahun dan sebagian besar responden berada di rentang usia 26-29 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63.3%). Status pekerjaan responden adalah sebagian besar sebagai IRT yaitu sebanyak 14 orang (46.7%), mayoritas tingkat pendidikan responden adalah lulusan SD-SMP yaitu sebanyak 18 orang (60.0%) dan sebagian besar responden memiliki 1 anak yaitu sebanyak 21 orang (70.0%).

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta (N=30)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Tingkat pengetahuan(skor)		
<i>Mean</i>	56	82
<i>SD</i>	4.89	8.46

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah 56 poin dengan standar deviasi 4.89 poin dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*) meningkat menjadi 82 poin dengan standar deviasi 8.46 poin.

Marleni*, Shandy Kusumawardhani

Institut Citra Internasional
Korespondensi penulis: Marleni. *Email: lenimarleni1510@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2412>

Peningkatan kesadaran risiko kanker payudara pada perempuan
dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kanker payudara berbanding lurus dengan sikap positif dan perilaku pencegahan atau deteksi dini (seperti SADARI) pada wanita, yang secara signifikan dapat mengurangi risiko keparahan penyakit. Kurangnya informasi sering memicu sikap tidak peduli, sementara pengetahuan baik meningkatkan tindakan pencegahan. Wanita dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih proaktif dalam upaya pencegahan primer dan sekunder, seperti menghindari faktor risiko dan melakukan deteksi dini. Pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) meningkatkan kemungkinan ditemukannya kanker pada stadium dini, yang memiliki peluang kesembuhan mendekati 95% (Dinana, 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 56 poin pada *pre-test* menjadi 82 poin pada *post-test*. Sebelum edukasi kesehatan, pengetahuan peserta terbatas pada pengenalan kanker payudara sebagai penyakit berbahaya tanpa pemahaman memadai mengenai faktor risiko reproduksi, termasuk rendahnya kesadaran bahwa menyusui kurang dari dua tahun dapat mengurangi efek protektif terhadap kanker payudara. Kondisi ini mencerminkan minimnya sosialisasi manfaat menyusui jangka panjang serta belum rutinnya praktik deteksi dini, khususnya pemeriksaan payudara sendiri. Mayoritas perempuan hanya mengenali faktor genetik dan usia sebagai penyebab kanker payudara, sementara faktor protektif seperti menyusui jarang diketahui (Sinaga, Indra, & Saputra, 2025), sehingga berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran pencegahan primer dan penerapan perilaku preventif.

Setelah pelaksanaan edukasi melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai hubungan durasi menyusui dengan risiko kanker payudara serta kesadaran akan pentingnya deteksi dini sebagai langkah pencegahan. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi dan kemampuan menjelaskan kembali materi yang disampaikan.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tersebut menegaskan bahwa intervensi edukatif berperan penting dalam mendukung upaya promotif dan preventif terhadap kanker payudara.

Durasi menyusui terbukti memiliki hubungan signifikan dengan penurunan risiko kanker payudara, di mana setiap tambahan 12 bulan menyusui secara kumulatif dapat menurunkan risiko sekitar 4–5% (Collaborative Group on Hormonal Factors in Breast Cancer, 2002). Perempuan yang menyusui dalam durasi singkat, khususnya kurang dari dua tahun, berpotensi tidak memperoleh efek protektif optimal. Secara biologis, mekanisme protektif menyusui dijelaskan melalui penurunan paparan hormon estrogen, berkurangnya jumlah siklus ovulasi selama masa laktasi, serta diferensiasi sel payudara yang lebih matang sehingga menurunkan kemungkinan transformasi sel ganas (Key, Verkasalo, & Banks, 2001). Dengan demikian, perempuan yang menyusui kurang dari dua tahun memiliki risiko relatif lebih tinggi dibandingkan mereka yang menyusui lebih lama.

Meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya deteksi dini memiliki implikasi signifikan, karena deteksi dini kanker payudara terbukti menurunkan angka kematian melalui diagnosis pada stadium awal sehingga peluang keberhasilan terapi lebih tinggi (Siregar, Felincia, Ramadhani, Hanivah, Fadlilah, & Aulia, 2025). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan edukasi ini berpotensi mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara.

Intervensi berbasis edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran perempuan terhadap risiko kanker payudara, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi. Edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu mendorong sikap positif terhadap pencegahan kanker payudara secara signifikan (Saputri, Sugesti, & Lisca, 2025), sementara metode diskusi interaktif memperkuat pemahaman peserta dan terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah.

Marleni*, Shandy Kusumawardhani

Institut Citra Internasional

Korespondensi penulis: Marleni. *Email: lenimarleni510@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2412>

Peningkatan kesadaran risiko kanker payudara pada perempuan
dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan peran menyusui jangka panjang dan edukasi kesehatan sebagai strategi promotif dan preventif dalam pengendalian kanker payudara, sekaligus menegaskan relevansi dan aplikabilitas penguatan edukasi berbasis komunitas dalam menurunkan risiko kanker payudara pada perempuan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa perempuan dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun masih memiliki pengetahuan dan kesadaran yang rendah mengenai risiko kanker payudara. Penyuluhan kesehatan secara langsung, komunikatif dan interaktif mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko, dan durasi menyusui terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya deteksi dini dan perilaku preventif sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Perilaku ibu dengan menyusui bayinya dalam jangka waktu lebih lama memberikan efek protektif terhadap risiko kanker payudara.

SARAN

Diperlukan penguatan edukasi kesehatan berbasis komunitas secara berkesinambungan agar informasi mengenai manfaat menyusui jangka panjang dan pentingnya deteksi dini kanker payudara lebih luas tersosialisasi serta membentuk perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Diharapkan juga untuk mengintegrasikan materi edukasi tentang pentingnya deteksi dini risiko kanker payudara ke dalam program kegiatan tenaga kesehatan pada remaja pranikah, kesehatan ibu dan anak, dan komunitas yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. N., Suhartati, S., & Hernanda, P. Y. (2023, January). Review Sistematis Analisa Keterkaitan Faktor Hormonal terhadap Risiko Terjadinya Kanker Payudara pada Wanita. In *Prosiding Seminar Nasional COSMIC Kedokteran* (Vol. 1, pp. 1-28). LPPM UWK Surabaya..

Alifiyanti, D., Hermayanti, Y., & Setyorini, D. (2017). Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Terapi yang Diberikan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 115-125.

Alimun, S. R., Rijal, S., Musa, I. M., Purnamasari, R., & Irsandy, F. (2024). Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(6), 473-484.

Collaborative Group on Hormonal Factors in Breast Cancer. (2002). Breast Cancer and Breastfeeding: Collaborative Reanalysis of Individual Data From 47 Epidemiological Studies in 30 Countries, Including 50 302 Women With Breast Cancer and 96 973 Women Without the Disease. *The Lancet*, 360(9328), 187-195.

Desweni, E. (2025). Literature Review: Menyusui dan Pengurangan Risiko Kanker Payudara pada Wanita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*, 4(1), 50-57.

Dinana, I. (2025). *Pengaruh Health Education Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri (Di Kelas X Manajemen Perkantoran SMK PGRI 1 Jombang)* (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).

Global Cancer Observatory. (2022). Indonesia Fact Sheet: Globocan 2022. International Agency for Research on Cancer. Diakses dari: <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheet/s/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>

Herita, S. I., Siswandi, A., Arisandi, S., & Prasetyo, W. W. G. T. (2024). Hubungan Lama Periode Menyusui dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Multipara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 753-760.

Marleni*, Shandy Kusumawardhani

Institut Citra Internasional
Korespondensi penulis: Marleni. *Email: lenimarleni510@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2412>

Peningkatan kesadaran risiko kanker payudara pada perempuan
dengan riwayat menyusui kurang dari dua tahun

- Hero, S. K. (2021). Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 1533-1537.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, 2 Februari). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>
- Key, T. J., Verkasalo, P. K., & Banks, E. (2001). Epidemiology of Breast Cancer. *The Lancet Oncology*, 2(3), 133-140.
- Kristiyanti, R., & Chabibah, N. (2020). Dukungan Keluarga dan Dukungan Perusahaan pada Ibu Menyusui yang Bekerja di Wilayah Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 145-152.
- Kurniawati, H. (2023). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2),
- Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S. (2023). Hubungan sikap dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 8(1).
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*,.
- Munandar, I., Jamil, A. R., & Hadi, J. (2024). Sosialisasi Kesehatan dalam Rangka Hari Patologi Internasional "All About Breast Cancer". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 2(2), 55-60.
- Partama, I. P. G., As, M. K., & Koerniawan, H. S. (2021). Program Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pengayaan Materi dan Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara oleh Tenaga Klinis (SADANIS) pada Bidan di Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 7(2),
- Saputri, S. R., Sugesti, R., & Lisca, S. M. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Garut Kabupaten Garut Tahun 2025. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1), 471-484.
- Sinaga, C., Indra, R. L., & Saputra, B. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Berusia di Bawah 40 Tahun. *Jurnal Siti Rufaidah*, 3(4), 276-295.
- Siregar, R., Felincia, A., Ramadhani, N. A., Hanivah, S., Fadlilah, S. N., & Aulia, S. (2025). Edukasi dan Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada WUS. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 846-851.
- World Health Organization. (2025). The Global Breast Cancer Initiative. Diakses dari: <https://www.who.int/initiatives/global-breast-cancer-initiative>
- Wulandari, R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik SADARI dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara pada Mahasiswi Universitas Jambi [Skripsi Sarjana, Universitas Jambi]. Repository Universitas Jambi. Diakses dari: <https://repository.unja.ac.id/67401/>

Marleni*, Shandy Kusumawardhani

Institut Citra Internasional
Korespondensi penulis: Marleni. *Email: lenimarleni510@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2412>